PENDIDIKAN PANCASILA BERBASIS BUDAYA LOKAL

DAN RELEVANSINYA BAGI GENERASI MILENIAL

DI KEDANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memeroleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat

Agama Katolik

Oleh

ANTONIUS RIAN

NPM: 17.75.6045

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Antonius Rian
2. NPM : 17.75.6045
3. Judul : Pendidikan Pancasila Berbasis Budaya Lokal dan Relevansinya bagi Generasi Milenial di Kedang

4. Pembimbing:
   1. Paskalis Lina, S. Fil., Lic. : .....
      (Penanggung Jawab)
   2. Dr. Bernardus Boli Ujan : .....
   3. Dr. Antonio Camnahas : .....

5. Tanggal diterima : 2 Juni 2020

6. Mengesahkan:

Wakil Ketua I

Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero dan

Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari

Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar

Sarjana Filsafat Program Studi

Ilmu Teologi-Filsafat

Agama Katolik

Pada

26 Mei 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

YAYASAN PERSEKOLAHAN ST PAULUS SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO-MAUMERE-FLORES

Ketua,

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Paskalis Lina, S. Fil., Lic. : .....

2. Dr. Bernardus Boli Ujan : .....

3. Dr. Antonio Chamnahas : .....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Antonius Rian

NPM : 17.75.6045

menyatakan bahwa Skripsi berjudul PENDIDIKAN PANCASILA BERBASIS BUDAYA LOKAL DAN RELEVANSINYA BAGI GENERASI MILENIAL DI KEDANG ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya orang atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang atau lembaga lain yang tertera dalam Skripsi ini telah disertakan sumber kutipan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam Skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan Skripsi serta gelar yang saya peroleh dari Skripsi ini.

STFK Ledalero, Mei 2021

Yang Menyatakan:

Antonius Rian

iv

KATA PENGANTAR

Skripsi ini membahas khusus tentang Pancasila, budaya lokal dan peran generasi milenial yang berasal dari suku bangsa Kedang, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur. Salah satu tujuan utama dari skripsi ini ialah untuk mengajak generasi milenial dari Kedang kembali ke daerahnya dan menimba inspirasi tentang strategi berpancasila yang baik dan benar seturut ajaran budaya lokalnya sendiri. Tujuan lainnya agar Pancasila yang diakui sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia bisa dihayati dan diwariskan terus oleh generasi milenial Kedang. Sebab Pancasila bukan milik suku bangsa tertentu saja melainkan juga milik orang Kedang. Karena itu, generasi milenial Kedang wajib mendalaminya mulai dari ajaran budaya lokal Kedang sendiri.

Proses finalisasi skripsi ini tentu tidak segampang membalikkan telapak tangan. Oleh karena itu, penulis tidak bekerja sendiri tetapi mendapatkan sumbangan ide dan dukungan dalam bentuk lain dari banyak pihak. Kepada mereka semua, penulis wajib mengucapkan syukur dan rasa terima kasih. *Pertama*, kepada Tuhan sebagai sumber pertama kelahiran Pancasila yang telah memampukan penulis menyelesaikan skripsi ini. *Kedua*, kepada Paskalis Lina, S. Fil., Lic. sebagai pembimbing yang dengan penuh kesabaran mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. *Ketiga*, kepada Dr. Bernardus Boli Ujan yang dengan tulus hati bersedia mengoreksi dan menjadi penguji guna memperdalam argumentasi dalam skripsi ini. *Keempat*, kepada Serikat Sabda Allah yang telah mendukung dan menyediakan semua fasilitas guna mempermudah penulisan skripsi ini. *Keempat*, kepada para narasumber yang rela meluangkan waktu membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. *Kelima*, kepada teman-teman seangkatan yang terus mendorong, memberi inspirasi dan menguatkan penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini. *Keenam*, kepada kedua orangtua, kakak-adik, keluarga, sahabat, kenalan dan para donatur yang membantu penulis dengan caranya yang kreatif sehingga penulis mendapatkan energi positif dalam menyelesaikan skripsi ini. Singkatnya, kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun dengan caranya masing-masing selalu ada dan mendukung penulis selama proses menggarap skripsi ini sejak awal hingga akhir. Untukmu semua, penulis mengucapkan terima kasih.

Skripsi dengan judul “Pendidikan Pancasila Berbasis Budaya Lokal dan Relevansinya bagi Generasi Milenial di Kedang” tentu masih jauh dari kata ideal. Karena itu, penulis sangat mengharapkan banyak kritikan, koreksi dan masukan dari pihak pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini.

STFK Ledalero, Mei 2021

Penulis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Antonius Rian

NPM : 17.75.6045

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Nonekslusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul :

Pendidikan Pancasila Berbasis Budaya Lokal dan Relevansinya bagi Generasi Milenial di Kedang

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : Juni 2021

Yang menyatakan

Antonius Rian

ABSTRAK

Antonius Rian, 17.75.6045. **Pendidikan Pancasila Berbasis Budaya Lokal dan Relevansinya bagi Generasi Milenial di Kedang.** Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik-Ledalero. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan masalah-masalah urgen yang sedang dihadapi generasi milenial Kedang dalam memaknai Pancasila melalui budaya lokal, dan (2) mendeskripsikan alasan-alasan mendasar pentingnya budaya lokal bagi generasi milenial Kedang dalam memaknai Pancasila, serta (3) mendeskripsikan relevansi pendidikan Pancasila berbasis budaya lokal bagi generasi milenial di Kedang. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yakni kepustakaan dan studi lapangan (deskriptif kualitatif-kuantitatif). Obyek yang diteliti adalah generasi milenial Kedang dan Pancasila dalam budaya lokal Kedang.

Generasi milenial merupakan suatu kelompok masyarakat yang lahir antara tahun 1980-2000. Istilah generasi milenial mulanya dicetuskan oleh Neil Howe dan William Strauss. Salah satu dasar pengelompokan generasi bertolak dari kesamaan rentang waktu kelahiran dan kejadian-kejadian historis. Selain itu, disebut milenial karena generasi ini satu-satunya yang melewati garis milenium kedua sejak *theory of generations* diperkenalkan Karl Mannheim tahun 1923.

Substansi skripsi ini membahas tentang kelekatan generasi milenial Kedang dengan budaya lokal. Melalui kelekatan itu, generasi milenial Kedang mampu menggali nilai-nilai dasar yang paralel dengan lima sila Pancasila. Alasan utamanya ialah Pancasila yang dijadikan dasar negara Indonesia lahir dari nilai-nilai budaya lokal di setiap daerah termasuk Kedang. Oleh karena itu, ulasan dalam skripsi ini hendak menggerakkan generasi milenial Kedang untuk kembali ke Kampungnya dan menggali Pancasila dalam budaya lokal Kedang. Mengapa mereka harus kembali ke Kampung? Jawabannya ialah di Kampung masih terdapat banyak nilai-nilai universal yang patut dijadikan sebagai cerminan dalam membangun karakter pribadi generasi milenial Kedang. Selain itu, ulasan dalam skripsi ini bertolak dari keprihatinan terhadap isu-isu destruktif yang menghantui Pancasila sebagai pandangan hidup orang Indonesia, misalnya ada sebagian orang Indonesia yang mulai menolak Pancasila sebagai dasar negara. Bukan hanya itu, di Nusa Tenggara Timur sendiri, sudah terdapat pemahaman-pemahaman radikal yang tidak sesuai dengan ajaran Pancasila. Karena itu, generasi milenial Kedang diharapkan untuk tetap kritis dan bijaksana merespons isu-isu tersebut. Jalan yang mesti ditempuh oleh generasi milenial agar tetap menjaga dan mewariskan Pancasila yakni melalui pendidikan Pancasila berbasis pada budaya lokal Kedang.

Kata kunci: Pancasila, budaya lokal, generasi milenial, dan pendidikan

ABSTRACT

Antonius Rian, 17.75.6045. ***Pancasila Education Based on Local Culture and Its Relevance for Millennial Generation in Kedang.*** Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Catholic College of Philosophy-Ledalero. 2021.

This study aims to (1) describe the urgent problems faced by Kedang millennial generation in interpreting Pancasila through the local culture, and (2) describe the basic reasons for the importance of local culture for Kedang millennial generation in interpreting Pancasila, and (3) describe the relevance of Pancasila Education based on local culture for the millennial generation in Kedang. The methods used in this research are literature and field studies (qualitative-quantitative descriptive). The objects studied are the millennial generation of Kedang and Pancasila in the local culture of Kedang.

The millennial generation is a group of people born between 1980-2000. The term millennial generation was originally coined by Neil Howe and William Strauss. One of the basis for grouping generations is based on the similarity of the time span of birth and historical events. In addition, it is called millennial because this generation is the only one who has crossed the second millennium line since the theory of generations was introduced by Karl Mannheim in 1923.

The substance of this thesis discusses the attachment of the Kedang millennial generation to local culture. Through this attachment, the Kedang millennial generation is able to explore basic values that are parallel to the five precepts of Pancasila. The main reason is that Pancasila, which is the basis of the Indonesian state, was born from local cultural values in each region, including Kedang. Therefore, the review in this thesis aims to move the millennial generation of Kedang to return to their village and explore Pancasila in the local culture of Kedang. Why should they return to the village? The answer is that in Kampung there are still many universal values that should be used as a reflection in building the personal character of the Kedang millennial generation. In addition, the review in this thesis departs from concerns about the destructive issues that haunt Pancasila as the way of life of the Indonesian people, for example there are some Indonesians who have started to reject Pancasila as the basis of the state. Not only that, in East Nusa Tenggara itself, there are already radical understandings that are not in accordance with the teachings of Pancasila. Therefore, Kedang millennial generation is expected to remain critical and wise in responding to these issues. The path that must be taken by the millennial generation in order to maintain and inherit Pancasila is through Pancasila education based on the local culture of Kedang.

Keywords: Pancasila, local culture, millennial generation and education

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL ii
PERNYATAAN ORISINALITAS iv
KATA PENGANTAR v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS vii
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
DAFTAR ISI x
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Penulisan 1
1.2. Rumusan Masalah 7
1.3. Tujuan Penulisan 7
1.4. Metode Penulisan 8
1.5. Sistematika Penulisan 10
BAB II MENGENAL SUKU BANGSA KEDANG, GENERASI MILENIAL, PANCASILA DAN BUDAYA LOKAL 11
2.1. Gambaran Umum Suku Bangsa Kedang 11
2.1.1. Sistem Kepercayaan 17
2.2. Generasi Milenial 18
2.3. Pancasila 24
2.3.1. Lahirnya Pancasila 25
2.3.1.1. Pancasila di Ende: Sebuah Catatan Historis dari Flores 27
2.4. Budaya Lokal 29
2.4.1. Pengertian Budaya 29
2.4.2. Menurut para Ahli 30
2.4.3. Budaya Lokal 31
2.5. Kesimpulan 33
BAB III RELEVANSI PENDIDIKAN PANCASILA DALAM BUDAYA LOKAL BAGI GENERASI MILENIAL KEDANG 35
3.1. Pancasila atau *Sayin Leme* 36

3.1.1. Ketuhanan yang Maha Esa 37
3.1.1.1. ***Wula Loyo-Leu Awu'*** 38
3.1.1.2. ***Amo Laha Wula Loyo, Ino Weli Tuan Tanah*** 38
3.1.1.3. ***Ote Wula Loyo Buya'- Ole Ero Awu' Miteng*** 39
3.1.1.4. ***Amo Nimon Rian Arin Bara', Hura' Nimon Harang Wala, Hura' Atedi'en, Harang Manusia, Hura' Weri, Harang Wana*** 39
3.1.1.5. ***Amo Laha Tala* dan *Lia Nimon Loyo Wala*** 40
3.1.2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab 42
3.1.3. Persatuan Indonesia 46
3.1.3.1. ***Pohing Ling Holo Wali*** 50
3.1.4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan 52
3.1.4.1. ***Ka Le' matan*** 55
3.1.5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia 58
3.2. Masalah-Masalah yang Dihadapi oleh Generasi Milenial Kedang 61
3.3. Pendidikan Pancasila Berbasis Budaya Lokal Kedang 68
3.3.1. Generasi Milenial Kedang dan Sila Pertama Pancasila 69
3.3.2. Generasi Milenial Kedang dan Sila Kedua Pancasila 74
3.3.3. Generasi Milenial Kedang dan Sila Ketiga Pancasila 75
3.3.4. Generasi Milenial Kedang dan Sila Keempat Pancasila 76
3.3.5. Generasi Milenial Kedang dan Sila Kelima Pancasila 77
3.4. Kesimpulan 78
BAB IV PENUTUP **82**
4.1. Kesimpulan 82
4.2. Saran 84
4.2.1. Mengenal Identitas Generasi Milenial 85
4.2.2. Peran Keluarga 85
4.2.3. Lembaga Pendidikan 86
4.2.4. Peran Agama 86
4.2.5. Pemerintah 87
DAFTAR PUSTAKA **88**